JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU
ISSN 3063-590X
ISSN : 3063-590X
https://e-journal.lainptk.ac.id
jurnaljpeg@gmail.com

HUBUNGAN KETERSEDIAAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN DENGAN MINAT BACA SISWA KELAS XI SMKN 1 PONTIANAK

[1]Difa Ajrin Ghaisani

*Universitas Tanjung Pura Pontianak, Indonesia
Email: difaajrin@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history
Received: 2025-09-01
Accepted: 2026-10-06
Published: 2026-11-11

Kata kunci:
Koleksi perpustakaan; minat baca; perpustakaan sekolah

A B S T R A K

Perpustakaan sekolah adalah jantung sekolah karena dengan segala sumber informasi yang tersedia akan membantu kegiatan mencerdaskan generasi muda di sekolah. Sebagai salah satu komponen penting dari sebuah sekolah, perpustakaan harus memperhatikan ketersediaan koleksi yang ada di dalamnya karena koleksi bagi perpustakaan adalah produk yang akan mereka berikan kepada pemustaka dalam menjalankan fungsinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel ketersediaan koleksi di perpustakaan dengan variabel minat baca siswa. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 1 Pontianak. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling yang pada akhirnya terkumpul sebanyak 36 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah data terkumpul dan ditabulasi, selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Setelah lolos uji prasyarat analisis, selanjutnya dilakukan analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dan koefisien determinasi. Hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sedangkan nilai koefisien r sebesar 0,734 yang berarti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara ketersediaan koleksi di Perpustakaan SMKN 1 Pontianak dengan minat baca siswa. Kategori korelasi antar kedua variabel termasuk dalam kategori korelasi tinggi.

Keyword:
Library collections; reading interest; school library

A B S T R A C T

The school library is one of the most important component in the school because with all available sources of information it will help educate the younger generation in the school. As one of the important components of a school, libraries must pay attention to the availability of collections because collections for libraries are products that they will give to users in carrying out their functions. This study aims to find out whether or not there is a relationship between the variables of collection availability in libraries and the variables of student interest in reading. The object of this study is class 11 students of SMKN 1 Pontianak. Sampling was carried out using a simple random sampling technique which in the end collected as many as 36 respondents. Data collection is carried out by distributing questionnaires that have previously been carried out instrument prerequisite tests, i.e validity and reliability tests. After the data is collected and tabulated, the prerequisite analysis test is then carried out, i.e

the normality test and the linearity test. After passing the prerequisite analysis test, descriptive analysis and hypothesis testing were then carried out using the Pearson Product Moment correlation test and the coefficient of determination to determine the relationship between the two variables. The results of hypothesis testing obtained a significance value of 0.000 < 0.05 while the value of the coefficient r was 0.734 which means that there is a positive and significant relationship between the availability of collections in the Library of SMKN 1 Pontianak and students' interest in reading. The category of correlation between the two variables belongs to the category of high correlation..

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu komponen fundamental bagi dunia pendidikan karena merupakan sarana pendukung aktivitas belajar di lingkup pendidikan yang berperan sebagai penyokong aktivitas belajar siswa dan membantu guru dalam penyediaan sumber informasi untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Kerap kali perpustakaan sekolah disebut sebagai jantung sekolah karena merupakan bagian penting pendukung kegiatan penyebaran informasi dengan berbagai sumber informasi yang ada di dalamnya. Selain itu, perpustakaan sekolah dengan program-program kreatif dapat membantu mendukung ketercapaian minat baca yang tinggi dari siswanya.

Sama seperti perpustakaan pada umumnya, perpustakaan sekolah juga menyediakan sumber informasi yang beragam yang umumnya disebut koleksi perpustakaan. Afrizal (2019) mendefinisikan koleksi perpustakaan sebagai keseluruhan bahan yang dihimpun dari banyak proses pengadaan yang dilakukan sesuai dengan kebijakan masing-masing perpustakaan yang selanjutnya dilakukan pengelolaan agar proses penempuan kembali saat dibutuhkan lebih efektif sebelum akhirnya disimpan di rak-rak untuk disajikan kepada pengunjung perpustakaan atau yang biasa disebut pemustaka. Koleksi perpustakaan umumnya berupa koleksi tercetak, namun

tak terbatas juga pada koleksi non-cetak atau digital.

Koleksi di dalam perpustakaan merupakan produk utama yang dapat “dijual” karena koleksi yang dimiliki tersebut merupakan produk yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Tanpa adanya koleksi yang baik dan mewadahi baik dari segi kualitas dan kuantitas, maka sebuah perpustakaan tidak akan dapat menyediakan layanan prima kepada pemustaka. Kusumaningtyas dan Arya (2013) menyebutkan bahwa koleksi perpustakaan adalah kekuatan utama untuk menarik minat pemustaka untuk berkunjung.

Sama halnya seperti perusahaan yang menjual produk sesuai dengan demand yang tinggi di masyarakat, perpustakaan juga diharuskan untuk mempersiapkan produk mereka sesuai dengan demand dari penggguna yang berpotensi memanfaatkan perpustakaan. Demikian dikarenakan produk yang disajikan oleh perpustakaan kepada pemustaka adalah koleksi bahan pustaka maka sudah seharusnya mereka harus menyediakan koleksi yang baik untuk pemustaka.

Agar perpustakaan sekolah dapat menjalankan perannya sebagai sumber informasi utama di sekolah perpustakaan sekolah harus dapat mengadakan koleksi yang dibutuhkan oleh siswa atau warga sekolah yang berpotensi memanfaatkan perpustakaan sekolah. Koleksi perpustakaan sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka warga sekolah khususnya siswa. Perpustakaan sekolah yang menyediakan koleksi demikian akan memiliki kesempatan untuk membuat siswa tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Selain itu semakin lengkap dan semakin baik keterbaharuan koleksi yang dimiliki perpustakaan sekolah, akan memberikan kesempatan pemustaka sekolah khususnya siswa untuk memilih dan memperoleh informasi terkini.

Ketersediaan koleksi perpustakaan sekolah memiliki

hubungan dengan minat baca siswa. Minat baca sendiri ialah keinginan kuat yang dimiliki seseorang dan menimbulkan perasaan terpacu untuk melakukan kegiatan membaca sehingga timbul usaha-usaha yang dilakukan mencapai keinginan mereka untuk membaca. Wahadaniah (2017) mendefinisikan minat baca sebagai suatu perhatian intens diikuti kesertaan akan rasa senang untuk membaca sehingga dapat menggiring seseorang untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela.

Beberapa penelitian serupa telah dilakukan, salah satunya adalah milik Putra (2019) yang memperoleh hasil bahwa minat baca akan muncul ketika seseorang menyukai bahan bacaan yang digemarinya. Penelitian serupa berikutnya dilakukan oleh Saputri (2013) yang menemukan kesimpulan bahwa keberagaman koleksi yang sesuai dengan kebutuhan siswa diikuti dengan peningkatan minat baca, hal tersebut dikarenakan siswa sebagai seorang pelajar membutuhkan fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan belajarnya sekaligus hiburannya di sekolah, salah satunya yaitu koleksi yang disediakan perpustakaan. Selanjutnya penelitian milik Cahyani dan Christiani (2015) yang menghasilkan temuan bahwa koleksi perpustakaan yang beragam menjadi faktor pendukung dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa, selain itu ketersediaan koleksi harus meningkat sesuai dengan arah perkembangan informasi siswa. Berdasarkan penelitian- penelitian terdahulu yang diuraikan, dapat ditarik persamaan bahwa ada hubungan antara ketersediaan koleksi dengan minat baca.

SMKN 1 Kota Pontianak adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di Kota Pontianak. SMKN 1 Pontianak memiliki perpustakaan sekolah yang dipupayakan dapat memenuhi kebutuhan siswanya. Adapun koleksi yang dimiliki perpustakaan SMKN 1 Pontianak sebanyak 1747 judul koleksi dan 29.098 eksemplar dengan berbagai ragam koleksi

tercetak seperti buku penunjang pelajaran dan buku fiksi. Koleksi yang dimiliki sampai sekarang yaitu buku fiksi sebanyak 203 judul, buku non-fiksi sebanyak 185 judul, buku referensi sebanyak 634 judul, buku teks sebanyak 732 judul dan koran sebanyak 2 judul. Berdasarkan daftar jumlah judul tersebut, koleksi di perpustakaan belum sesuai dengan pedoman perpustakaan sekolah yang seharusnya koleksi nonfiksi sebesar 70% dan fiksi 30%.

Penelitian ini bermaksud menjelaskan hubungan ketersediaan koleksi dengan minat baca siswa. Ketersediaan koleksi perpustakaan yang baik adalah modal utama bagi perpustakaan untuk menarik daya minat siswa berkunjung ke perpustakaan, kunjungan siswa ke perpustakaan untuk membaca itulah yang mendefinisikan tinggi atau rendahnya minat baca siswa sehingga ketersediaan koleksi diasumsikan berpengaruh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2016) sebagaimana tujuan penelitian ini dibuat yaitu untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan koleksi di perpustakaan dengan minat baca siswa. Objek penelitian yaitu siswa kelas XI SMKN 1 Pontianak. Metode simple random sampling dipilih untuk menentukan responden. Penentuan jumlah minimal sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sehingga dari total populasi yaitu 332 didapatkan jumlah sampel minimal yang harus dikumpulkan yaitu sebanyak 36 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket tertutup berisi pernyataan dan lima jawaban (skor 1 – 5) untuk dipilih responden. Analisis data dilakukan dengan pengujian prasyarat instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas, sedangkan untuk uji hipotesis digunakan uji korelasi Pearson Product Moment dan koefisien determinasi.

Setelah dilakukan pengumpulan data dari angket yang telah disebarkan, selanjutnya dilakukan tabulasi data sehingga kemudian dapat dilakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dipergunakan untuk memberikan gambaran atas tanggapan responden dengan melakukan pengukuran skor pada setiap pernyataan dalam instrumen/kuesioner. Adapun pengelompokkan kategori berdasarkan bobot skor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Penilaian Responden Berdasarkan Interval Skor

Skor	Kategori
151,30 - 180,00	Sangat baik
122,50 - 151,20	Baik
93,70 - 122,40	Cukup
64,90 - 93,60	Tidak baik
36,00 - 64,80	Sangat tidak baik

Pengujian hipotesis untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel ketersediaan koleksi dengan variabel minat baca menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Menurut Sugiyono (2016), tingkatan kekuatan korelasi dari hasil analisis ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Pearson Correlation	Kategori
0,81 - 1,00	Korelasi sempurna
0,61 - 0,80	Korelasi tinggi
0,41 - 0,60	Korelasi sedang
0,21 - 0,40	Korelasi lemah
0,00 - 0,20	Tidak ada korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan SMKN 1 Pontianak

Variabel ketersediaan koleksi di Perpustakaan SMKN 1 Pontianak terdiri dari 4 indikator yaitu kerelevanan, koleksi yang berorientasi kepada pemustaka, kelengkapan koleksi dan kemutakhiran yang terangkum dalam 5 pernyataan. Berdasarkan data yang terkumpul dari 36 responden,

didapatkan tanggapan yang terangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Tanggapan Responden atas Variabel Ketersediaan Koleksi

No.	Pernyataan	Skor	Kategori
	Kerelevanan		
1	Perpustakaan SMK Negeri 1 Pontianak menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan Anda	158	Sangat Baik
2	Perpustakaan SMKN 1 Pontianak memiliki koleksi sesuai dengan kurikulum yang dipelajari	166	Sangat Baik
	Berorientasi kepada pengguna perpustakaan		
3	Penambahan koleksi di perpustakaan SMKN 1 Pontianak berorientasi dengan tingkatan kelas dan kejurusan	162	Sangat Baik
	Kelengkapan		
4	Perpustakaan SMK 1 memiliki kelengkapan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan informasi	152	Sangat Baik
	Kemutakhiran		
5	Perpustakaan SMKN 1 Pontianak koleksi diperbaharui (mutakhir) mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	163	Sangat Baik
	Rata-rata	160	Sangat Baik

Indikator relevansi terdiri atas dua pernyataan. Pernyataan pertama yaitu terkait penyediaan koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan responden, yang mendapat skor 158 dan masuk pada kategori sangat baik, artinya koleksi Perpustakaan SMKN 1 Pontianak sangat sesuai dengan dengan kebutuhan siswa. Pernyataan kedua yaitu terkait penyediaan koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan responden, yang mendapat skor 166 dan masuk

pada kategori sangat baik, artinya koleksi Perpustakaan SMKN 1 Pontianak dirasa sangat sesuai dengan kurikulum yang dipelajari. Indikator berorientasi kepada kebutuhan pemustaka terdiri atas satu pernyataan yaitu penambahan koleksi didasarkan pada tingkatan kelas dan jurusan yang ditempuh siswa, yang mendapat skor 162 dan masuk pada kategori sangat baik, artinya koleksi Perpustakaan SMKN 1 Pontianak dirasakan responden didasarkan pada tingkatan kelas dan jurusan yang ditempuh mereka. Indikator kelengkapan terdiri atas satu pernyataan, yang mendapat skor 152 dan masuk pada kategori sangat baik, artinya responden merasa bahwa koleksi yang ada di Perpustakaan SMKN 1 Pontianak sangat lengkap sesuai dengan kebutuhan informasi mereka. Indikator kemutakhiran terdiri atas satu pernyataan, yang mendapat skor 163 dan masuk pada kategori sangat baik, artinya menurut responden koleksi yang disediakan Perpustakaan SMKN 1 Pontianak sangat mutakhir mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara keseluruhan variabel ketersediaan koleksi yang terdiri dari empat indikator memperoleh rata-rata skor sebesar 160 dan masuk dalam kategori sangat baik, artinya secara keseluruhan ketersediaan koleksi di Perpustakaan SMK sudah sangat baik ditinjau dari relevansi, orientasi penyediaan, kelengkapan dan kemutakhiran. Koleksi perpustakaan dapat dikatakan baik apabila dapat mencukupi kebutuhan informasi penggunanya (Yuliani 2020). Koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka akan secara efektif dimanfaatkan dengan baik, dengan kata lain koleksi yang disediakan tidak akan menjadi sia-sia. Selain itu perpustakaan juga harus memperhatikan kemutakhiran koleksi yang dimilikinya (Kusumaningtyas dan

Arya 2013) sebab ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang sehingga pemustaka dapat memperbaharui informasi yang dimilikinya. Kemutakhiran koleksi yang dimiliki sebuah perpustakaan juga merupakan faktor utama yang memberikan dampak tingginya pemanfaatan koleksi (Jones dalam Sujana, 2011).

2. Minat Baca Siswa Kelas XI SMKN 1 Pontianak

Variabel minat baca siswa kelas XI di SMKN 1 Pontianak terdiri dari 4 indikator yaitu tujuan membaca, perasaan dan faktor yang mempengaruhi minat baca. Ketiga indikator tersebut terangkum dalam 10 pernyataan untuk diberi tanggapan oleh responden. Berdasarkan data yang terkumpul dari 36 responden, didapatkan tanggapan dari variabel minat baca yang terangkum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Tanggapan Responden atas Variabel Minat Baca

No.	Pernyataan	Skor	Kategori
	Tujuan Membaca		
1	Membaca dapat membantu keperluan belajar Anda	161	Sangat Baik
2	Membaca untuk menambah informasi Anda.	170	Sangat Baik
3	Membaca akan menambah pengetahuan Anda.	167	Sangat Baik
	Perasaan		
4	Membaca koleksi novel akan menimbulkan rasa senang Anda.	163	Sangat Baik
5	Yang membuat Anda tertarik dalam membaca adalah membaca koleksi fiksi (contohnya : novel atau cerpen)	162	Sang at Baik
	Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca		
6	Guru memberikan motivasi kepada Anda untuk membaca	153	Sangat Baik

7	Orang tua memberikan motivasi kepada Anda untuk membaca	154	Sangat Baik
8	Sekolah membuat program yang menunjang peningkatan minat membaca Anda	155	Sangat Baik
9	Teman mengajak membaca buku pada saat jam pelajaran kosong	148	Sangat Baik
10	Perpustakaan SMKN 1 Pontianak memiliki koleksi buku yang lengkap	158	Sangat Baik
	Rata-rata	159	Sangat Baik

Indikator tujuan membaca pada variabel minat baca terdiri atas 2 poin pernyataan. Pernyataan pertama yaitu membaca dapat membantu keperluan belajar responden, yang mendapat skor 161 dan masuk dalam kategori sangat baik, artinya aktivitas membaca sangat membantu responden dalam memenuhi kebutuhan belajar mereka. Pernyataan kedua yaitu kegiatan membaca dilakukan untuk menambah informasi responden, yang mendapat skor sebesar 170 dan masuk dalam kategori sangat baik, artinya kegiatan membaca dilakukan responden untuk menambah informasi mereka. Pernyataan ketiga yaitu membaca akan menambah pengetahuan responden, yang mendapat skor sebesar 167 dan masuk dalam kategori sangat baik, artinya kegiatan membaca yang dilakukan responden diyakini dapat menambah pengetahuan mereka.

Indikator perasaan terdiri atas dua pernyataan. Pernyataan pertama yaitu mengenai membaca koleksi fiksi akan menimbulkan rasa senang. Pernyataan tersebut mendapat skor 163 yang masuk kategori sangat baik, artinya responden sangat setuju jika membaca koleksi fiksi yang disediakan perpustakaan dapat menimbulkan kesenangan. Pernyataan kedua yaitu koleksi fiksi adalah koleksi yang

membuat responden tertarik untuk membaca. Pernyataan tersebut mendapatkan skor sebesar 162 dan masuk dalam kategori sangat baik, artinya responden setuju jika koleksi fiksi yang dimiliki perpustakaan membuat mereka tertarik untuk membaca.

Indikator faktor yang mempengaruhi minat baca terdiri atas lima pernyataan. Pernyataan pertama yaitu guru memberikan motivasi kepada responden untuk membaca, yang berhasil memperoleh skor sebesar 153 dan masuk ke dalam kategori sangat baik, artinya mayoritas responden memiliki pendapat bahwa guru memberikan motivasi kepada mereka untuk melakukan aktivitas membaca. Pernyataan kedua yaitu orang tua memberikan motivasi kepada responden untuk membaca, yang mendapat skor sebesar 154 dan masuk kategori sangat baik, artinya responden setuju apabila orang tua mereka memiliki peran dalam memberikan motivasi untuk membaca. Pernyataan ketiga yaitu sekolah membuat program yang menunjang peningkatan minat baca, mendapat skor sebesar 155 dan masuk dalam kategori sangat baik, artinya menurut responden SMK 1 Negeri Pontianak memiliki program yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca responden. Pernyataan keempat yaitu teman mengajak membaca buku pada saat jam pelajaran kosong, yang mendapat skor 148 dan masuk dalam kategori baik, artinya bahwa faktor ajakan teman untuk membaca saat jam pelajaran kosong diakui oleh responden. Pernyataan kelima yaitu perpustakaan memiliki koleksi yang lengkap, yang mendapat skor sebesar 158 dan masuk dalam kategori sangat baik, artinya bahwa Perpustakaan SMKN 1 Pontianak sudah sangat baik dalam menyediakan koleksi buku yang lengkap.

Secara keseluruhan variabel minat baca yang terdiri dari

tiga indikator memperoleh rata- rata skor sebesar 159 dan masuk dalam kategori sangat baik, artinya secara keseluruhan minat baca siswa kelas XI SMKN 1 Pontianak sudah masuk dalam kategori sangat baik. Minat baca dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar diri seseorang. Prasetyono (2018) berpendapat bahwa faktor dari dalam diri seseorang dipengaruhi oleh tujuan dari kegiatan membaca dan perasaan yang dirasakan oleh seseorang saat melakukan kegiatan membaca. Sugiarti (2012) menjelaskan bahwa salah satu tujuan seseorang membaca bersumber atas kurangnya informasi atau pengetahuan yang dimiliki oleh dirinya sehingga terwujudlah kegiatan membaca untuk mengisi kekurangan tersebut, menyambung pendapat tersebut Indriyani et al. (2019) menjelaskan bahwa seorang siswa berkewajiban untuk belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga membaca merupakan solusi yang dapat membantu mereka untuk membantu memenuhi keperluan belajar siswa. Perasaan saat membaca juga merupakan faktor yang mempengaruhi minat baca siswa (Prasetyono 2018), perasaan yang senang dan tertarik akan hal yang berhubungan dengan kegiatan membaca akan membuat siswa terpacu untuk meningkatkan minat membaca mereka. Pada penelitian ini indikator perasaan dititik beratkan pada perasaan siswa ketika membaca koleksi fiksi. Erawati et al. (2019) mengungkapan bahwa siswa menyukai buku fiksi dikarenakan dapat mengatasi perasaan bosan ketika tak memiliki kegiatan selain dari pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Selain kedua faktor internal di atas, terdapat faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap minat baca. Triatma (2016) mengemukakan bahwa faktor eksternal tersebut berupa peranan dari lingkungan siswa yaitu

peranan orang tua, guru, teman, dan sekolah. Orang tua merupakan salah satu yang memiliki peran dalam menentukan terbentuknya minat baca bagi anak karena pendidikan pertama kali yang diampu anak berada di lingkungan sekolah (Demak 2011).Sekolah sebagai tempat dimana siswa menghabiskan sebagian besar waktunya selain di rumah, oleh sebab itu guru sebagai orang tua di sekolah sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat baca siswanya (Safitri dan Dafit 2021). Selain guru, program-program yang dimiliki sekolah juga dapat memberikan dampak terhadap minat baca siswa. Program-program yang dibuat untuk meningkatkan minat baca akan memiliki pengaruh terhadap lingkungan siswa, lingkungan yang mendukung tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi siswa untuk meningkatkan minat bacanya (Hidayah 2017). Teman juga memiliki pengaruh terhadap terbentuknya minat baca dikarenakan teman merupakan seseorang yang akan berinteraksi secara aktif dan cukup teratur sehingga dapat memberikan dapat positif ataupun negatif dalam interaksi tersebut (Parmadani dan Latifah 2016). Berhubungan dengan kegiatan membaca, teman dapat memberikan ajakan untuk menghabiskan waktu untuk membaca di waktu tertentu sehingga akan memberikan pengaruh terhadap kebiasaan membaca yang dimiliki.

3. Hubungan antara Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan dengan Minat Baca

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 mengindikasikan bahwa ada hubungan antara ketersediaan koleksi di perpustakaan dengan minat baca siswa. Hasil perhitungan juga menunjukkan nilai koefisien korelasi r yaitu sebesar 0,734 yang berarti hubungan yang dimiliki antara

variabel independen ketersediaan koleksi dengan variabel dependen minat baca memiliki hubungan yang positif, artinya semakin baik ketersediaan koleksi di perpustakaan maka akan semakin baik pula minat baca siswa, sebaliknya semakin buruk ketersediaan koleksi di perpustakaan maka akan semakin buruk pula minat baca siswa. Hasil perhitungan koefisien korelasi r sebesar 0,734 juga mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel independen ketersediaan koleksi dengan variabel dependen minat baca berada pada kategori korelasi tinggi, sesuai dengan kategori pada Tabel 2. Dengan demikian hasil uji hipotesis pada penelitian ini yaitu H0 diterima dan H1 ditolak.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan minat baca memiliki hubungan yang psoitif dan signifikan. Hasil tersebut diduga bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan menumbuhkan ketertarikan pada siswa untuk memanfaatkannya. Ketersediaan koleksi perpustakaan yang mumpuni dapat diartikan bahwa sekolah memfasilitasi kebutuhan informasi siswanya, kondisi yang seperti kemudian membuat siswa bersemangat untuk memanfaatkan perpustakaan dan membaca koleksi yang disediakan di dalamnya, semangat itulah yang kemudian menumbuhkan minat baca pada siswa. Dugaan tersebut diamini Putra (2019) yang mengemukakan minat baca akan muncul ketika seseorang menyukai bahan bacaan yang digemarinya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jainuddin (2016) yang melakukan penelitian terkait hubungan antara ketersediaan buku referensi di Perpustakaan SMP Negeri 17 Kendari dengan peningkatan minat baca. Hasilnya diketahui bahwa hubungan kedua variabel positif dan signifikan.

Besarnya pengaruh yang diberikan variabel ketersediaan

koleksi terhadap perubahan pada variabel minat baca dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi. Semakin tinggi nilainya maka semakin baik model korelasi karena hal tersebut berarti bahwa variabel independen semakin mampu menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai koefisien determinasi sebesar 0,538 artinya bahwa variabel independen ketersediaan koleksi memberikan kontribusi dalam menjelaskan variabel dependen minat baca sebesar 53,8% sedangkan 46,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Hasil tersebut dikarenakan masih banyak faktor atau variabel yang berpengaruh terhadap minat baca siswa selain ketersediaan koleksi di perpustakaan seperti fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan (Irianto dan Marimin 2015), budaya literasi (Pradana 2020), implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Anjani, Dantes, dan Artawan 2019) dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran pada poin-poin sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan minat baca siswa. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji korelasi Pearson Product Moment yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang diartikan ada hubungan antara kedua variabel, sedangkan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,734 yang berarti bahwa hubungan kedua variabel bernilai positif dan masuk dalam kategori korelasi tinggi. sumbangsih variabel ketersediaan koleksi perpustakaan terhadap perubahan minat baca mendapat hasil sebesar 53,8% sedang sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar ketersediaan koleksi perpustakaan. Penelitian ini memiliki kekurangan yaitu objek penelitian ini adalah sampel yang didapat sebagian dari total populasi kelas XI di SMKN 1 Pontianak sehingga tidak dapat diambil kesimpulan untuk seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, A. 2019. "Mengenal Koleksi Perpustakaan." *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan* 3 (2): 111–18. https://doi.org/10.15548/jib.v3i2.52.

Anjani, Sri, Nyoman Dantes, dan Gde Artawan. 2019. "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3 (2): 74–83.

Cahyani, Anies Dwi, dan Lydia Christiani. 2015. "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Siswa Di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4 (2): 46–53. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9500.

Demak, A K. 2011. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak (Perspektif Psikologi Islam)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Elendiana, Magdalena. 2020. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2 (1): 54–60.

Erawati, Ariska, Meilina Suryani Sagala, Nuzrul Meylinda Simangunsong, dan Trisnawati

Hutagalung. 2019. "Pengaruh Minat Baca Buku Fiksi Novel Terhadap Karakter Sosial Siswa Kelas XI SMA Kartika I-2 Medan." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia II*, 2:101–7.

Hidayah, Layli. 2017. "Implementasi Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Di Surabaya." *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)* 1 (2): 48–58.

Indriyani, Vivi, M Zaim, Atmazaki Atmazaki, dan Syahrul Ramadhan. 2019. "Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 5 (1): 108–18.

Irianto, Rudi, dan Marimin Marimin. 2015. "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Baca Siswa SMK Negeri 9 Semarang Tahun 2014/2015." *Economic Education*

Analysis Journal 4 (2).

Jainuddin, M. 2016. “Hubungan Antara Ketersediaan Buku Referensi Perpustakaan Dengan Peningkatan Minat Baca Siswa Pada Perpustakaan SMPN 17 Kendari.” *Journal Ilmu Perpustakaan Universitas Halu Oleo* 1 (2).

Karim, Ahmad Abdul, dan Dian Hartati. 2022. “Peristiwa Literasi Dalam Novel ‘Di Tanah Lada’ Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie Dan ‘Merakit Kapal’ Karya Shion Miura.” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 5 (4): 949–66. https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.515.

Kusumaningtyas, Mahayu, dan Dian Arya. 2013. “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Tingkat Kunjungan Pemustaka Di Perpustakaan Institut Teknologi Nasional.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 13 (3): 2–14.

Parmadani, Triyara Selvi, dan Lyna Latifah. 2016. “Pengaruh Minat Baca, Sumber Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.” *Economic Education Analysis Journal* 5 (2): 505–18.

Pradana, Fransiska Ayuka Putri. 2020. “Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2 (1): 81–85.

Prasetyono, Dwi Sunar. 2018. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: THINK.

Putra, Regi Gusranda. 2019. “Hubungan Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Dengan Minat Baca Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Jambi.” Universitas Jambi. https://repository.unja.ac.id/8663/.

Safitri, Vira, dan Febrina Dafit. 2021. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5 (3): 1356–64.

Saputri, L F. 2013. “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas X Di Perpustakaan SMA 2 Semarang.” Universitas Diponegoro. http://eprints.undip.ac.id/40855/.

Sugiarti, Uci. 2012. “Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Basastra* 1 (1): 1–11.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujana, Janti G. 2011. “Weeding: Membuat Akses Pada Koleksi Lebih Baik.” *Jurnal Pustakawan Indonesia* 11 (1): 15–20.

Sutarno, S. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Agung Seto.

Syam, Rifqi Zaeni Achmad, Rosiana Nurwa Indah, dan Rahmat Fadhli. 2021. “Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Informasi Guru Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah.” *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 5 (1): 151–69.

Triatma, Ilham Nur. 2016. “Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta.” *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan* 5 (6): 166–78.

Wahadaniah, H. 2017. *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat Dan Kegemaran Membaca*. Jakarta: Depdikbud.

Yuliani, Tri. 2020. “Analisis Kebutuhan Pemustaka Pada Kegiatan Layanan Pengembangan Koleksi Buku Perpustakaan IAIN Batusangkar.” *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 2 (1): 41–52.